

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kumara Bhuana III yang didirikan pada 11 Maret 2008 berdasarkan SK Operasional No. 421.201/133/DIKBUD. Instansi ini beralamat di Jalan Warmadewa III, Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dengan dukungan tiga orang tenaga pendidik untuk mengampu sebanyak 57 orang peserta didik.

TK Kumara Bhuana III memiliki fasilitas berupa dua ruang kelas dan satu area kantin. Saat ini, fasilitas kantin jarang digunakan oleh peserta didik karena pihak sekolah telah menerapkan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini secara tidak langsung mendukung pemantauan status gizi anak di lingkungan sekolah. Guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan optimal, sekolah ini juga menjadi wilayah kerja dari UPTD Puskesmas Denpasar Utara yang melakukan pemantauan rutin setiap bulan Februari dan Agustus. Kegiatan tersebut meliputi pengukuran berat badan serta tinggi badan, hingga skrining perkembangan sebagai bagian dari deteksi dini. Sejalan dengan program tersebut, peneliti melakukan pengambilan data secara mandiri di luar jadwal rutin Puskesmas untuk memperoleh gambaran perkembangan anak prasekolah yang lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian ini.

## 2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang anak yang berusia 60-72 bulan. Karakteristik responden dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Hasil deskriptif katakarakteristik responden dapat dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden Anak Prasekolah**

<b>Karakteristik Siswa</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Umur (bulan)</b>		
60	6	14,6
66	24	58,5
72	11	26,8
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	24	58,5
Perempuan	17	41,5
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 72 bulan sebanyak 11 responden (26,8%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (58,5%).

## 3. Hasil Penelitian Tentang Kategori Perkembangan Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Kumara Bhuana III

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Prasekolah Sesuai KPSP**

<b>Kategori Perkembangan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sesuai	30	73,2
Meragukan	8	19,5
Kemungkinan penyimpangan	3	7,3
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 41 responden, mayoritas berada pada kategori perkembangan sesuai yaitu sebanyak 30 responden (73,2%).

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Prasekolah Kelompok Umur Sesuai KPSP**

Umur (Bulan)	Perkembangan						Total	
	Sesuai		Meragukan		Kemungkinan Penyimpangan			
	f	%	f	%	f	%	f	%
60	5	83,3	1	16,7	0	0,0	6	100
66	16	66,7	6	25,0	2	83,3	24	100
72	9	81,8	1	9,1	1	9,1	11	100
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>73,2</b>	<b>8</b>	<b>19,5</b>	<b>3</b>	<b>7,3</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Hasil tabulasi silang pada Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 41 responden, mayoritas anak prasekolah memiliki perkembangan yang sesuai dengan standar KPSP yaitu sebanyak 30 anak (73,2%). Persentase perkembangan sesuai tertinggi berada pada kelompok umur 60 bulan (83,3%) dan 72 bulan (81,8%). Kategori Kemungkinan Penyimpangan paling banyak ditemukan pada kelompok umur 66 bulan, yaitu sebanyak 2 responden (8,3%). Sisanya, sebanyak 8 responden (19,5%) secara total masih berada pada kategori perkembangan yang meragukan.

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Prasekolah Jenis Kelamin Sesuai KPSP**

Jenis Kelamin	Perkembangan						Total	
	Sesuai		Meragukan		Kemungkinan Penyimpangan			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Laki-Laki	15	62,5	7	29,2	2	8,3	24	100
Perempuan	15	88,2	1	5,9	1	5,9	17	100
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>73,2</b>	<b>8</b>	<b>19,5</b>	<b>3</b>	<b>7,3</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar anak laki-laki memiliki perkembangan sesuai yaitu sebanyak 15 responden (62,5%), perkembangan meragukan sebanyak 7 responden (29,2%), dan kemungkinan penyimpangan sebanyak 2 responden (8,3%). Pada anak perempuan, sebagian besar

memiliki perkembangan sesuai yaitu sebanyak 15 responden (88,2%), perkembangan meragukan sebanyak 1 responden (5,9%), dan kemungkinan penyimpangan sebanyak 1 responden (5,9%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Perkembangan Anak Prasekolah di TK Kumara Bhwana III**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah di TK Kumara Bhwana III berada pada kategori perkembangan meragukan yaitu sebanyak 20 responden (48,8%). Selain itu, terdapat 18 responden (43,9%) dengan perkembangan sesuai dan 3 responden (7,3%) berada pada kategori kemungkinan penyimpangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat anak yang belum mencapai perkembangan optimal sesuai tahap usianya. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti stimulasi perkembangan, lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, serta kondisi kesehatan anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh status kesehatan, gizi, stimulasi, lingkungan, dan pola asuh yang diberikan kepada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, terutama lingkungan keluarga dan sekolah yang termasuk dalam mikrosistem (Bronfenbrenner, 1979). Lingkungan keluarga berperan dalam pemberian stimulasi, perhatian, dan dukungan emosional, sedangkan lingkungan sekolah membantu perkembangan sosial, bahasa, dan kemandirian anak melalui aktivitas belajar dan interaksi dengan teman sebaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Avriza dan Zubaidah (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah memiliki perkembangan sesuai, namun masih ditemukan anak dengan perkembangan meragukan dan kemungkinan penyimpangan. Penelitian Kusumaningrum dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa masih terdapat anak dengan perkembangan meragukan meskipun sebagian besar anak memiliki perkembangan sesuai tahap usia.

Anak dengan kategori perkembangan meragukan memerlukan stimulasi yang lebih optimal sesuai tahap perkembangannya. Stimulasi dapat dilakukan melalui aktivitas bermain, komunikasi, latihan motorik, serta interaksi sosial yang dilakukan secara rutin baik di rumah maupun di sekolah. Deteksi dini perkembangan menggunakan KPSP juga penting dilakukan secara berkala agar keterlambatan perkembangan dapat diketahui lebih awal dan segera mendapatkan penanganan yang tepat.

## 2. Gambaran Perkembangan Anak Prasekolah Berdasarkan Kelompok Umur

Hasil penelitian berdasarkan kelompok umur menunjukkan perkembangan sesuai paling banyak ditemukan pada kelompok umur 60 bulan yaitu sebesar 83,3% dan kelompok umur 72 bulan sebesar 81,8%. Kategori kemungkinan penyimpangan paling banyak ditemukan pada kelompok umur 66 bulan yaitu sebanyak 2 responden (8,3%).

Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar anak pada setiap kelompok umur telah mencapai perkembangan sesuai tahap usianya. Bertambahnya usia anak akan diikuti dengan peningkatan kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan kemandirian. Perkembangan anak berlangsung secara bertahap dan

berkesinambungan sesuai tingkat kematangan sistem saraf dan stimulasi yang diterima anak.

Anak usia 5–6 tahun umumnya telah mampu melakukan aktivitas motorik yang lebih kompleks, mampu berkomunikasi dengan baik, serta mulai menunjukkan kemampuan bersosialisasi dan mandiri. Kementerian Kesehatan RI menyatakan anak usia prasekolah mengalami perkembangan pesat terutama pada aspek bahasa, sosial, dan koordinasi motorik.

Penelitian ini masih menemukan anak dengan perkembangan meragukan dan kemungkinan penyimpangan pada beberapa kelompok umur. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan stimulasi yang diterima anak, pola pengasuhan, maupun kemampuan adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi cenderung mengalami keterlambatan pada beberapa aspek perkembangan, terutama bicara dan bahasa serta sosial kemandirian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan perkembangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh pertumbuhan usia, stimulasi lingkungan, serta keterlibatan orang tua dalam proses perkembangan anak. Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam membantu anak mencapai tahap perkembangan sesuai usianya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, sehingga hanya menggambarkan keadaan perkembangan anak tanpa menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.